

Investigasi Faktor Kunci Penentu Keterlibatan Istri Petani dalam Kegiatan Usahatani

Investigation of Key Factors Influencing Farmer Wives' Involvement in Agricultural Activities

Lili Winarti^{1*}, Yuli Andriyati², Rokhman Permadi¹, M. Akbar Saifullah¹,
Ahmad Soddiki¹

¹Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Darwan Ali, Jl. Batu Berlian No. 10 Sampit

²Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Darwan Ali, Jl. Batu Berlian No. 10 Sampit
Kalimantan Tengah

*Email: liliwinarti14@gmail.com

(Diterima 02-10-2023; Disetujui 18-11-2023)

ABSTRAK

Masalah kesetaraan gender hingga saat ini masih menjadi perhatian serius di beberapa negara berkembang termasuk Indonesia. Di sisi lain, wanita dalam hal ini istri petani diketahui memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga petani. Oleh karena itu, perlu dirumuskan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah keterlibatan istri petani dalam usahatani dengan mempertimbangkan faktor-faktor penyebab keterlibatan istri petani secara komprehensif dari berbagai aspek. Tujuan utama penelitian ini adalah 1). Menganalisis keterlibatan istri petani dalam kegiatan usahatani nanas. 2). Menganalisis faktor-faktor yang menentukan keterlibatan istri petani dalam kegiatan usahatani nanas. *Purposive Sampling* dipilih untuk menentukan Desa Baamang Hulu, Desa Tanah Mas, dan Desa Tinduk Kecamatan Baamang Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah sebagai lokasi penelitian dengan 200 orang responden yang ditentukan dengan metode *snowball sampling*. Karakteristik sosiodemografi dan tingkat keterlibatan istri petani dianalisis dengan analisis deskriptif, sedangkan faktor penentu keterlibatan istri petani di analisis dengan regresi logistik ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar istri petani tergolong pada tingkat keterlibatan tinggi dengan faktor penentu yang mempengaruhi keterlibatan istri petani adalah pengalaman, pendidikan, dan keikutsertaan dalam asosiasi pertanian. Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa untuk dapat meningkatkan keterlibatan istri petani dalam kegiatan usahatani maka perlu memastikan bahwa istri petani memiliki akses yang adil dan setara terhadap sumber daya yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pertanian. Hal ini termasuk akses ke lahan, air, teknologi pertanian, pembiayaan, dan pasar. Perlu juga mendorong pengembangan lebih banyak asosiasi pertanian yang mengakomodasi keikutsertaan istri petani.

Kata kunci: *Istri Petani, Keterlibatan, Usahatani Nanas*

ABSTRACT

The issue of gender equality remains a serious concern in several developing countries, including Indonesia. On the other hand, women, particularly farmer wives, are recognized to have the potential to enhance the welfare of farming families. Therefore, effective solutions need to be formulated to address the issue of the involvement of farmer wives in agriculture, considering the comprehensive factors causing their engagement from various aspects. The main objectives of this research are: 1) To analyze the involvement of farmer wives in pineapple farming. 2) To analyze the determining factors of the involvement of farmer wives in pineapple farming. Purposive sampling was chosen to select the Baamang Hulu Village, Tanah Mas Village, and Tinduk Village in the Baamang Sub-district of East Kotawaringin Regency, Central Kalimantan, as the research locations, with 200 respondents determined using the Snowball sampling method. Sociodemographic characteristics and the level of involvement of farmer wives were analyzed using descriptive analysis, while the determining factors of farmer wives' involvement were analyzed using ordinal logistic regression. The research results indicate that most farmer wives are categorized as having a high level of involvement, with the determining factors influencing their engagement being experience, education, and participation in agricultural associations. This research recommends that to enhance the involvement of farmer wives in agricultural activities, it is necessary to ensure that they have fair and equal access to the resources required to participate in agriculture actively. This includes access to land, water, agricultural technology, financing, and markets. It is also essential to encourage the development of more agricultural associations that accommodate the participation of farmer wives.

Keywords: Farmer wives, Involvement, Pineapple farming

PENDAHULUAN

Saat ini, partisipasi perempuan dalam masyarakat Indonesia tidak hanya dianggap sebagai tuntutan persamaan hak, tetapi juga sebagai bagian penting dari pembangunan. Tidak melibatkan perempuan dalam proses pembangunan dianggap sebagai pemborosan dan dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Jalil & Tanjung, 2020). Di sisi lain, sebagai seorang perempuan, istri petani dapat terlibat dalam berbagai tahapan kegiatan pertanian, mulai dari pengambilan keputusan hingga terlibat langsung di lahan pertanian (Kismini, 2018)(Jaim & Hossain, 2011)(Rahman et al., 2020). Berdasarkan penelitian, 50% wanita di negara-negara Afrika dan Asia terlibat dalam kegiatan pertanian (Rahman et al., 2020). FAO bahkan menyatakan bahwa wanita dapat menghasilkan 60%-80% makanan dan membantu meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga petani (FAO, 2011)(Asadullah & Kambhampati, 2021)(Ishaq & Memon, 2016). Selain itu keterlibatan istri petani dalam kegiatan pertanian juga merupakan bentuk inklusifitas yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Rahmaniah et al., 2022).

Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki potensi besar dalam usaha pertanian nanas karena merupakan lima besar kabupaten penghasil nanas di Kalimantan Tengah dengan jumlah produksi sebesar 336,4 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur, 2023). Namun sayangnya, petani kecil termasuk juga petani nanas sering mengalami kesulitan dalam menghasilkan pendapatan yang cukup karena biaya produksi yang tinggi, terutama untuk membeli bibit berkualitas, pupuk, pestisida, dan membayar tenaga kerja (Ceballos et al., 2021). Padahal, keterlibatan istri petani dalam kegiatan pertanian sangat penting dalam mengurangi biaya produksi karena istri petani adalah salah satu sumber daya yang menyediakan tenaga kerja (Mulyana et al., 2021).

Meskipun telah dilakukan banyak penelitian tentang peran wanita dalam pertanian, tantangan gender dan ketimpangan sumber daya masih menjadi permasalahan yang dihadapi di banyak negara (Bryan & Garner, 2022)(Ali et al., 2016), termasuk di Indonesia, dimana dalam aktivitas pertanian oleh perempuan dalam hal akses dan kontrol terhadap sumber daya pertanian, masih sangat didominasi oleh laki-laki (Puspitawati et al., 2019). Wanita juga dianggap kurang diuntungkan dibandingkan dengan laki-laki dalam hal beban kerja, waktu kerja, upah, manfaat teknologi, pengambilan keputusan, dan yang paling penting, hak atas properti dan tanah (Pattnaik & Lahiri-Dutt, 2020).

Pengakuan dan partisipasi aktif wanita dalam produksi pangan masih menjadi isu yang perlu diperhatikan dan didukung dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian tentang peran istri petani masih sangat relevan dan penting untuk dilakukan guna meningkatkan peran wanita dalam pertanian, mengurangi ketimpangan gender, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga petani. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk: 1). Menganalisis keterlibatan istri petani dalam kegiatan pertanian. 2). Menganalisis faktor-faktor yang menentukan keterlibatan istri petani dalam kegiatan pertanian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Baamang, yang merupakan wilayah produksi nanas terbesar di Kabupaten Kotawaringin Timur (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur, 2023). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh petani kecil yang menghasilkan nanas sebagai sumber pendapatan utama di wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* untuk memilih tiga desa, yaitu Desa Baamang Hulu, Desa Tanah Mas, dan Desa Tinduk. Desa-desa ini dipilih secara sengaja karena memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap total produksi nanas di kecamatan Baamang. Sebanyak 200 istri petani nanas akan dipilih dari ketiga desa dengan menggunakan metode teknik pengambilan sampel kebetulan (*Accidental sampling*) karena tidak ditemukan data total populasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan ekonometrik. Keterlibatan istri petani dalam kegiatan pertanian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan lima kategori tingkatan keterlibatan (Rahman et al., 2020) yaitu: keterlibatan kuat jika hanya istri yang berpartisipasi dalam kegiatan pertanian (100%), diberi nilai 5; keterlibatan tinggi jika suami dan istri berpartisipasi bersama-sama dalam kegiatan pertanian, dengan istri lebih dominan (70 – 99%), diberi nilai 4; keterlibatan sedang jika suami dan istri berpartisipasi bersama-sama dalam kegiatan

pertanian, tetapi istri memainkan peran yang signifikan namun kurang dominan (50 – 69%), diberi nilai 3; keterlibatan lemah jika istri memiliki kontribusi yang terbatas (< 50%), diberi nilai 2; dan istri tidak terlibat sama sekali dalam kegiatan pertanian (0 %), diberi nilai 1. Terdapat 11 aktifitas pertanian yang akan dikaji untuk mengukur tingkat keterlibatan istri petani yaitu mulai dari persiapan lahan, persiapan bibit, penanaman, pemupukan, pembersihan gulma, pemupukan, penyemprotan pestisida, pemanenan, grading buah, penyimpanan, pengangkutan, hingga penjualan.

Berdasarkan kategori keterlibatan digunakan model logistik ordinal untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan istri petani nanas. Model regresi logistik ordinal merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel respon (Y) yang memiliki lebih dari dua kategori bertingkat dengan lebih dari satu variabel prediktor (X) (Greene, 2008). Model regresi logistik terurut dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$\log\left(\frac{Y_i}{1 - Y_i}\right) = A + B_i x_i$$

Dimana Y_i adalah peluang untuk dimasukkan ke salah satu kategori $i + 1, \dots, k$; B adalah vektor koefisien logistik; x adalah vektor dari variabel bebas j. Perpotongan A bervariasi antar kategori dan memenuhi batasan $a_1 a_2 \dots \leq a_{k-1}$. Variabel respon adalah tingkat keterlibatan pada skala kategori ordinal, yang dapat dikodekan sebagai 1, 2, 3, 4, 5/ Probabilitas untuk setiap respon ordinal yang diamati, yang dalam penelitian ini akan diberikan sebagai;

$$y = \begin{cases} 1, & \text{if } y_i^* \leq \mu_1 \\ 2, & \text{if } \mu_1 < y_i^* \leq \mu_2 \\ 3, & \text{if } \mu_2 < y_i^* \leq \mu_3 \\ 4, & \text{if } \mu_3 < y_i^* \leq \mu_4 \\ 5, & \text{if } y_i^* > \mu_4 \end{cases}$$

Dimana 1, 2, 3, 4 dan 5 adalah tingkat keterlibatan istri petani dalam kegiatan usahatani nanas (1 "tidak terlibat sama sekali"; 2 "keterlibatan lemah"; dan 3 "keterlibatan sedang"; 4 "keterlibatan tinggi"; 5 "keterlibatan kuat").

Koefisien logistik dalam satuan log-odds, tidak ditafsirkan seperti koefisien OLS. Model logistik akan mengestimasi

probabilitas prediksi $Y = 1$ atau efek marginal untuk mengukur perubahan probabilitas hasil tingkat keterlibatan istri petani nanas dengan perubahan variabel penjelas. Probabilitas dari penurunan salah satu level diperkirakan menggunakan logaritma natural dari distribusi kumulatif. Estimasi efek marginal positif untuk suatu kategori menunjukkan bahwa peningkatan variabel akan meningkatkan kemungkinan berada dalam kelompok tersebut. Sebaliknya, perkiraan negatif akan mengurangi kemungkinan berada di grup itu.

Tabel 1. Rangkuman Variabel Bebas Penentu Keterlibatan Istri Petani Nanas

Variabel	Keterangan	Skala Pengukuran	Tanda
Pengalaman	Lamanya responden bertani nanas dalam tahun	Rasio	+
Pendidikan	Lama pendidikan responden dalam tahun	Rasio	-
Usia	Usia responden petani nanas dalam tahun	Rasio	-
Jumlah tanggungan	Jumlah anggota keluarga petani dalam jiwa/orang	Rasio	+
Status kepemilikan lahan	Kepemilikan lahan, 1 = milik pribadi, 0 = bukan milik pribadi (pinjam/sewa/bebas pakai)	Nominal	-
Luas Lahan	Luas lahan kelapa dalam hektar	Rasio	+
Penerimaan usahatani	Nilai uang yang diterima sebagai hasil penjualan nanas	Rasio	-
Keikutsertaan kelompok tani	Keikutsertaan responden terhadap kelompok tani, 1 = ikut serta, 0 = tidak ikut	Nominal	+
Keikutsertaan dalam asosiasi pertanian	Keikutsertaan responden dalam asosiasi pertanian, 1 = ikut serta, 0 = tidak ikut	Nominal	+

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosial-Demografi Keterlibatan Istri Petani Nanas

Karakteristik sosial demografis istri petani nanas merupakan kondisi sosial demografi (pengalaman, pendidikan, usia, jumlah tanggungan, status kepemilikan lahan, luas lahan, penerimaan usahatani, keikutsertaan kelompok tani, dan keikutsertaan asosiasi pertanian) yang dianggap penting dalam mempengaruhi keterlibatan istri petani dalam usahatani nanas. Tabel 2 menyoroiti karakteristik sosial demografi responden, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan istri petani nanas rata-rata hanya menempuh pendidikan formal 7 tahun. Fakta ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini sejalan dengan hasil Survei Pendapatan Rumah Tangga Pertanian Indonesia tahun 2013, dimana ditemukan 70% petani Indonesia memiliki tingkat pendidikan rendah (Badan Pusat Statistik, 2014). Di sisi lain, responden memiliki jumlah anggota keluarga dengan rata-rata 2,52 (3 orang). Hasil penelitian juga menemukan bahwa rata-rata pengalaman bertani petani responden adalah 9 tahun dengan luas lahan pertanian yang dimiliki rata-rata 1,44 hektar. Adapun penerimaan dari usahatani nanas rata-rata sebesar Rp 4.714.700. Jika dilihat dari status kepemilikan lahan, 63,5 % petani menggarap lahan milik pribadi. Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sedikit responden yang ikut bergabung pada kelompok tani maupun asosiasi pertanian, yaitu secara berturut-turut sebesar 38% dan 25% dari total responden istri petani nanas.

Tabel 2. Ringkasan Karakteristik Sosial-Demografi Petani Nanas

Variabel	Keterangan	Mean	St.dev
Pengalaman	Lamanya responden bertani nanas dalam tahun	9.28	4.74
Pendidikan	Lama pendidikan responden dalam tahun	7.11	2.39
Usia	Usia responden petani nanas dalam tahun	43.48	8.16
Jumlah tanggungan	Jumlah anggota keluarga petani dalam jiwa/orang	2.52	1.23
Luas Lahan	Luas lahan kelapa dalam hektar	1.44	0.76
Penerimaan usahatani	Nilai uang yang diterima sebagai hasil penjualan nanas	Rp 4.714.700	Rp 1.411.655

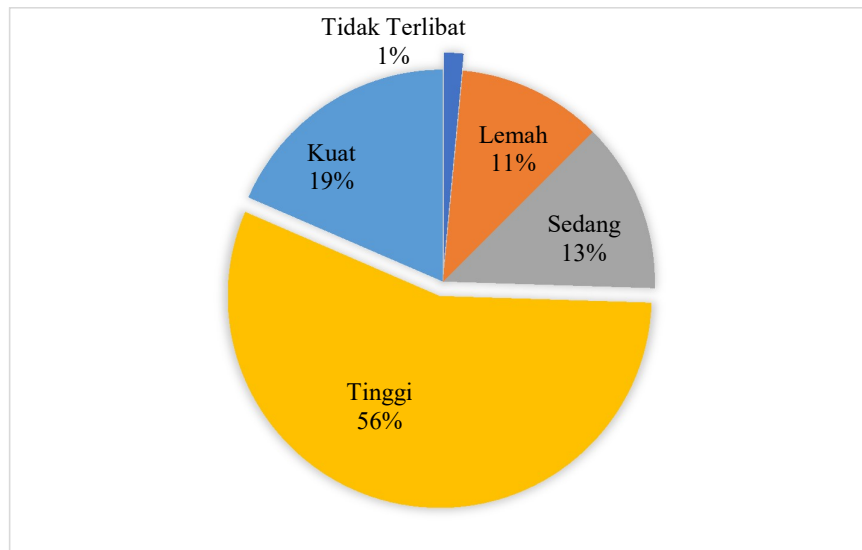
Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Status kepemilikan lahan	Milik sendiri = 1	127	63.5
	Pinjam/Sewa= 0	73	36.5
Keikutsertaan kelompok tani	Bergabung dikelompok tani, = 1	76	38
	Tidak Bergabung di Kelompok tani = 0	124	64
Keikutsertaan dalam asosiasi pertanian	Bergabung di asosiasi pertanian = 1	50	25
	Tidak bergabung di asosiasi pertanian = 0	150	75

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2023

Keterlibatan Istri Petani Dalam Usahatani Nanas

Keterlibatan istri petani dalam kegiatan usahatani mengacu pada peran dan partisipasi aktif istri petani dalam segala aspek pertanian atau usahatani keluarga. Keterlibatan yang dimaksud mencakup berbagai kegiatan mulai dari perencanaan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen dan pemasaran hasil pertanian. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Gambar 1, terlihat bahwa Sebagian besar istri petani (99 %) terlibat dalam kegiatan usahatani nanas dengan rincian keterlibatan lemah (11 %), sedang (13 %), tinggi (56 %), dan keterlibatan kuat (19 %). Hanya sedikit sekali (1 %) istri petani dari total responden yang tidak terlibat sama sekali dalam kegiatan usahatani nanas di lokasi penelitian. Keterlibatan istri petani dalam kegiatan usahatani nanas berangkat dari keinginan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Amin et al., 2009) meskipun suami lebih dominan dalam kegiatan usahatani, namun istri petani memiliki kontribusi dalam membantu mengurangi beban kerja suami dalam usahatani yang dilakukan keluarga (Effendi et al., 2023). Di sisi lain, (Kismini, 2018) juga

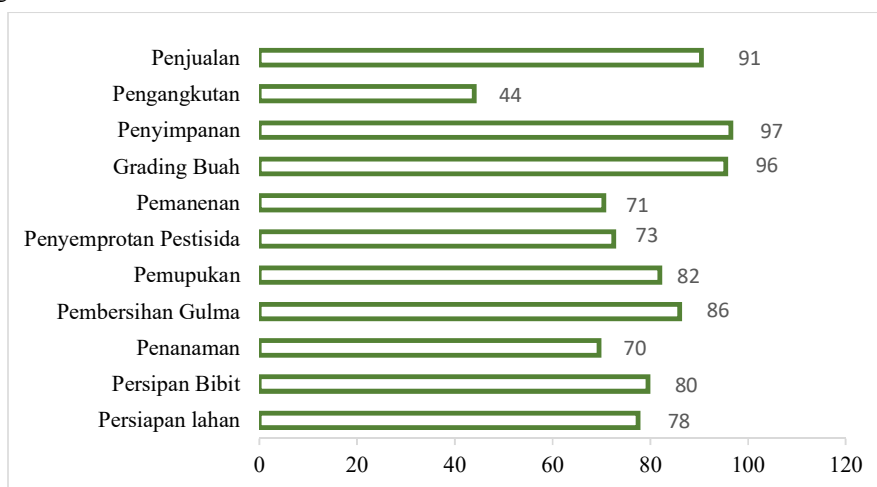
mengemukakan bahwa partisipasi perempuan terjadi karena pendapatan laki-laki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan tuntutan sosial di pedesaan.



Gambar 1. Keterlibatan Istri Petani Pada Usahatani Nanas

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2023

Secara lebih rinci, hasil penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 2, menggambarkan bahwa istri petani merupakan elemen integral dalam setiap aspek proses kegiatan usahatani nanas. Hasil penelitian juga merefleksikan keterlibatan istri petani dalam 11 tahapan usahatani nanas mulai dari awal hingga akhir, seperti persiapan lahan, persiapan bibit, penanaman, pembersihan gulma, pemupukan, penyemprotan pestisida, pemanenan, grading buah, penyimpanan, pengangkutan, hingga penjualan. Sebagian besar (> 70 %) istri petani yang menjadi responden dalam penelitian ini diketahui terlibat dalam setiap aktifitas usaha tani nanas. Meskipun, terdapat satu aktifitas yang lebih sedikit (44 %) istri petani terlibat didalamnya yaitu kegiatan pengangkutan. Pengangkutan sering melibatkan kerja fisik yang berat, terutama dalam beberapa konteks pertanian. Kendala fisik tertentu membuat istri petani merasa sulit atau tidak mampu untuk terlibat dalam kegiatan pengangkutan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Purnamawati, 2009) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat keterlibatan wanita dalam kegiatan budidaya pertanian adalah kondisi fisik yang lemah.



Gambar 2. Distribusi Keterlibatan Istri Petani Dalam Aktifitas Usahatani Nanas

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2023

Di sisi lain, terdapat 3 aktifitas yaitu kegiatan grading buah, penyimpanan, dan penjualan yang paling banyak (> 90 %) istri petani terlibat di dalamnya. Kegiatan grading, penyimpanan, dan penjualan dapat lebih fleksibel dalam hal waktu dan dapat diintegrasikan dengan tugas-tugas rumah

tangga lainnya. Kondisi ini memungkinkan istri petani untuk mengelola waktu mereka dengan lebih baik dan membagi perhatian antara pekerjaan dalam usahatani dan tanggung jawab domestik. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Bello et al., 2021) yang menemukan bahwa perempuan akan lebih banyak berkontribusi pada kegiatan pemasaran produk pertanian dibandingkan dengan laki-laki.

Faktor Penentu Keterlibatan Istri Petani Dalam Usahatani Nenas

Hasil penggunaan STATA dalam mengestimasi persamaan model logistik ordinal telah ditunjukkan pada Tabel 3. Tabel tersebut menunjukkan hasil dari 200 observasi yang digunakan dalam analisis. Hasil pengujian chi-square Likelihood Ratio (LR) menunjukkan nilai 21,60 dengan derajat kebebasan sebesar 9, yang sangat signifikan dengan p-value kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik ordinal yang dihasilkan cocok dengan semua variabel prediktor yang digunakan dalam analisis. Dengan kata lain, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel prediktor mempengaruhi secara signifikan kategori keterlibatan istri petani dalam usaha tani nanas. Pengaruh dari setiap variabel individu telah dijelaskan dengan koefisien masing-masing dan nilai-z terkait dengan nilai-p dua sisi. Pseudo R² (McFadden R²) memiliki nilai sekitar 4,62 persen, yang menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sekitar 4,62 persen dari variasi dalam data. Koefisien positif menunjukkan bahwa istri petani dengan unit input yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat keterlibatan pada usahatani nanas yang lebih tinggi, dengan asumsi bahwa semua variabel lain dalam model tetap konstan. Di sisi lain, koefisien negatif menunjukkan bahwa istri petani dengan unit input yang lebih bervariasi cenderung memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk masuk ke dalam kelompok keterlibatan dalam kegiatan usahatani nanas yang lebih tinggi.

Tabel 3. Faktor Penentu Keterlibatan Istri Petani Dalam Kegiatan Usahatani Nenas

Variabel	Koefisien	Tidak	Keterlibatan	Keterlibatan	Keterlibatan	Keterlibatan
		Terlibat	Rendah	Sedang	Kuat	Tinggi
		<i>dy/dx</i>	<i>dy/dx</i>	<i>dy/dx</i>	<i>dy/dx</i>	<i>dy/dx</i>
Pengalaman	.0875162 (0.007)	-.0012494 (0.135)	-.0077623 (0.011)	-.0055549 (0.011)	.0022962 (0.274)	.0122703 (0.007)
Pendidikan	-.164069 (0.009)	.0023422 (0.140)	.0145521 (0.013)	.010414 (0.012)	-.0043048 (0.262)	-.0230035 (0.010)
Usia	.0005986 (0.976)	-8.55e-06 (0.976)	-.0000531 (0.976)	-.000038 (0.976)	.0000157 (0.976)	.0000839 (0.976)
Jumlah Tanggungan	-.0609492 (0.623)	.0008701 (0.635)	.0054059 (0.624)	.0038686 (0.623)	-.0015992 (0.643)	-.0085455 (0.624)
Status Kepemilikan Lahan	-.1267363 (0.705)	.0018092 (0.711)	.0112409 (0.706)	.0080444 (0.706)	-.0033253 (0.719)	-.0177692 (0.705)
Luas Lahan	.2356017 (0.397)	-.0033634 (0.444)	-.0208967 (0.401)	-.0149544 (0.402)	.0061816 (0.498)	.0330328 (0.396)
Penerimaan Usahatani	-1.68e-07 (0.217)	2.39e-09 (0.308)	1.49e-08 (0.222)	1.06e-08 (0.227)	-4.40e-09 (0.386)	-2.35e-08 (0.219)
Keikutsertaan Kelompok	-.5130245 (0.181)	.0073238 (0.289)	.0455027 (0.192)	.0325633 (0.184)	-.0134606 (0.375)	-.0719292 (0.181)
Keikutsertaan Asosiasi Pertanian	.8238494 (0.060)	-.011761 (0.195)	-.0730714 (0.068)	-.0522923 (0.66)	.0216159 (0.301)	.1155088 (0.063)
/cut1				-5.448835		
/cut2				-3.120476		
/cut3				-2.282078		
/cut4				.6337272		

*** signifikan pada 1%; ** signifikan pada 5%; * signifikan pada 10%. Jumlah observasi = 200; log likelihood = -222.84064, LR chi2 (9)= 21.60, Prob > chi2 = 0.0102, pseudo R2 = 0.0462.

Efek marginal menjelaskan bagaimana variabel independen mempengaruhi probabilitas keterlibatan istri petani di antara lima kategori ordinal, yaitu tidak terlibat, rendah, sedang, kuat, dan tinggi. Uji statistik menunjukkan bahwa variabel usia, jumlah tanggungan, status kepemilikan lahan, luas lahan, penerimaan usahatani, dan keikutsertaan dalam kelompok tani tidak signifikan dalam keterlibatan istri petani. Sebaliknya, variabel pengalaman, pendidikan, dan keikutsertaan

dalam asosiasi pertanian berpengaruh signifikan terhadap tingkat keterlibatan istri petani dalam usahatani nanas, masing-masing pada derajat kesalahan 10 persen dan 1 persen.

Pengalaman. Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman istri petani dalam melakukan usahatani nanas secara signifikan dan positif sebesar 1,00 persen berpengaruh terhadap kesejahteraan petani ($P = 0,007$). Perubahan pengalaman akan menggeser kemungkinan istri petani dari tingkat keterlibatannya. Berdasarkan nilai pengaruh marjinal, penambahan satu satuan pengalaman istri petani dalam menjalankan usahatani nanas akan menaikkan peluang keterlibatan yang tinggi sebesar 1,23 persen dan akan menurunkan peluang istri petani tersebut menjadi tingkat keterlibatan rendah dan sedang masing-masing sebesar 0,77 persen dan 0,55 persen. Pengalaman yang diperoleh dari melakukan usahatani sebelumnya akan meningkatkan pengetahuan dan keahlian istri petani dalam mengelola sumber daya pertanian. Pengetahuan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek usahatani. Di sisi lain, Jika istri petani telah berhasil berkontribusi pada pendapatan keluarga melalui usahatani sebelumnya, hal ini bisa menjadi motivasi tambahan untuk terus terlibat dan berperan lebih aktif dalam aktivitas pertanian berikutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Omar & Fatah, 2021) yang menemukan bahwa semakin lama pengalaman seseorang dalam melakukan kegiatan pertanian, maka akan semakin banyak pengetahuan dalam pengelolaan pertanian yang baik sehingga mampu mengelola usahatannya guna memperoleh produktivitas yang tinggi dan juga efisien.

Pendidikan. Bukti menunjukkan bahwa variabel pendidikan signifikan secara statistik sebesar 1,00 persen dan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa ($P = 0,009$). Pendidikan istri petani akan mengubah kemungkinan keterlibatan istri petani dalam kegiatan usahatani nanas di lokasi penelitian. Ketika istri petani memiliki Pendidikan yang tinggi, peluang istri petani untuk terlibat dalam usahatani dengan keterlibatan tinggi berkurang sebesar 2,30 persen. Sebaliknya, bila istri petani memiliki tingkat pendidikan rendah, maka kemungkinan keterlibatannya rendah dan sedang akan meningkat sebesar 1,45 dan 1,04 persen. Pendidikan yang tinggi seringkali membuka pintu bagi peluang pekerjaan di sektor non-pertanian yang mungkin menawarkan pendapatan yang lebih tinggi dan stabilitas daripada pertanian. Kondisi ini dapat menyebabkan istri petani lebih tertarik pada pekerjaan di luar pertanian, dan sebagai hasilnya, kurang terlibat dalam kegiatan pertanian. Pendidikan yang tinggi juga dapat memberikan istri akses ke sumber penghasilan atau peluang bisnis lain yang membuatnya lebih mandiri secara finansial. Hal ini juga dapat mengurangi keterlibatannya dalam usahatani suaminya. Hasil tersebut didukung oleh (Jaim & Hossain, 2011) dimana perempuan dengan tingkat Pendidikan yang lebih tinggi akan berkurang partisipasinya dalam kegiatan pertanian. Selain itu, (Johnson et al., 2016) juga menyatakan bahwa ketika perempuan mendapatkan pendidikan, mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk bekerja dan berusaha sendiri secara mandiri. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Nadra et al., 2017) yang menemukan bahwa terjadi penurunan alokasi waktu yang dicurahkan oleh petani perempuan ketika tingkat pendidikan mereka meningkat.

Keikutsertaan dalam asosiasi pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam asosiasi pertanian mempengaruhi kemungkinan keterlibatan istri petani pada taraf signifikansi 10,00 persen ($P=0,06$). Bukti ini menunjukkan bahwa ketika istri petani ikutserta dalam asosiasi pertanian akan meningkatkan kemungkinan keterlibatan tinggi dan akibatnya mengurangi kemungkinan istri petani masuk dalam ketegori keterlibatan rendah. Berdasarkan nilai efek marjinal, Ketika istri petani ikutserta dalam asosiasi pertanian akan meningkatkan kemungkinan keterlibatan tinggi dalam usahatani nanas sebesar 11,55 persen. Sebaliknya akan menurunkan peluang istri petani dalam keterlibatan rendah 7,30 persen. Bergabung dalam asosiasi pertanian dapat memberikan istri petani akses ke pelatihan, workshop, dan diskusi tentang praktik pertanian terbaru, teknik manajemen, dan strategi inovasi. Pengetahuan dan keterampilan baru ini dapat membantu istri petani berkontribusi lebih aktif dalam usahatani suaminya. Melalui asosiasi pertanian, istri petani juga dapat memperoleh akses yang lebih baik ke sumber daya dan informasi yang relevan dengan pertanian, seperti bantuan teknis, pembiayaan, dan pasar. Kondisi ini dapat meningkatkan kapabilitas istri petani dalam mengelola usahatani. Hal ini sesuai dengan (Setiawati et al., 2021) bahwa asosiasi pertanian dapat memberikan fasilitas dan memberdayakan petani melalui peran sosialisasi, fasilitasi, advokasi, monitoring dan evaluasi. Selain itu, menurut (Sitoe & Sitole, 2019) organisasi petani seperti asosiasi telah diajukan sebagai alat untuk memperbaiki kondisi kehidupan petani di negara miskin, baik dengan memperbaiki situasi pasar mereka maupun meningkatkan penyebaran informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden istri petani nanas di wilayah penelitian memiliki tingkat keterlibatan tinggi dalam usahatani nanas. Hal ini terindikasi dari proporsi yang lebih besar pada alokasi kegiatan yang dicurahkan oleh istri petani pada setiap kegiatan atau aktifitas usahatani nanas. Di sisi lain, faktor pengalaman, pendidikan, dan keikutsertaan dalam asosiasi pertanian ditemukan berpengaruh pada perubahan tingkat istri petani dalam kegiatan usahatani nanas di wilayah yang diteliti.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang diharapkan dapat diselesaikan dengan penelitian lanjutan di masa depan. Indikator keterlibatan istri petani dalam usahatani yang digunakan pada penelitian ini hanya terfokus pada kegiatan onfarm saja. Oleh karena itu, kami merekomendasikan untuk mengumpulkan indikator keterlibatan yang sesuai lainnya dalam penelitian lanjutan di masa depan seperti dalam proses pengambilan keputusan. Studi lebih lanjut harus juga dilakukan untuk menggali faktor-faktor pendorong keterlibatan istri petani lainnya seperti motivasi, akses terhadap layanan pertanian, akses layanan finansial, dan faktor lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rendah hati, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang dalam kepada Kemendikbudristek atas dukungan pendanaan Tahun 2023 yang telah diberikan pada penelitian ini, tidak lupa juga terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LLDIKTI Wilayah XI, LPPM Universitas Darwan Ali, dan Kaprodi Agribisnis Universitas Darwan Ali, dan Team peneliti. Pendanaan ini tidak hanya menjadi angka, melainkan juga sebuah investasi berharga yang memungkinkan kami untuk menjalankan penelitian, eksperimen, dan analisis mendalam. Kami berkomitmen untuk menghasilkan hasil penelitian yang bermanfaat bagi dunia akademis dan pertumbuhan sektor agribisnis di Indonesia. Terima kasih atas kepercayaan dan peluang ini, kami berharap pendanaan ini akan terus berlanjut untuk dampak yang lebih besar di masa mendatang, sekali lagi kami ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, D., Bowen, D., Deininger, K., & Duponchel, M. (2016). Investigating the Gender Gap in Agricultural Productivity: Evidence from Uganda. *World Development*, 87, 152–170. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2016.06.006>
- Amin, H., Ali, T., Ahmad, M., & Zafar, M. I. (2009). Participation level of Rural Women in Agricultural Activities. *Pakistan Journal of Agricultural Sciences*, 46(4), 294–301.
- Asadullah, M. N., & Kambhampati, U. (2021). Feminization of farming, food security and female empowerment. *Global Food Security*, 29(November 2020), 100532. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2021.100532>
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Analisis Sosial Ekonomi Petani Di Indonesia. Hasil Survey Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian. Sensus Pertanian 2013*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur. (2023). *Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2023*.
- Bello, L. O., Baiyegunhi, L. J. S., Danso-Abbeam, G., & Ogundeji, A. A. (2021). Gender decomposition in smallholder agricultural performance in rural Nigeria. *Scientific African*, 13. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2021.e00875>
- Bryan, E., & Garner, E. (2022). Understanding the pathways to women's empowerment in Northern Ghana and the relationship with small-scale irrigation. *Agriculture and Human Values*, 39(3), 905–920. <https://doi.org/10.1007/s10460-021-10291-1>
- Ceballos, F., Kannan, S., & Kramer, B. (2021). Crop prices, farm incomes, and food security during the COVID-19 pandemic in India: Phone-based producer survey evidence from Haryana State. *Agricultural Economics (United Kingdom)*, 52(3), 525–542. <https://doi.org/10.1111/agec.12633>
- Effendi, M., Galingga, H., & Putra, G. A. (2023). Kontribusi Usahatani Bayam Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Petani: Sebuah Analisis Ekonomi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.19184/jsep.v16i1.38006>

FAO. (2011). The role of women in agriculture. In *Prepared by the SOFA team and Cheryl Doss*. <https://doi.org/10.1002/2014GB005021>

Greene, W. H. (2008). *Econometric Analysis*. Pearson/Prentice Hall.

Ishaq, W., & Memon, S. Q. (2016). Roles of women in agriculture: A case study of rural Lahore, Pakistan. *Journal of Rural Development and Agriculture*, 1(1), 1–11. https://www.researchgate.net/publication/316701559_Roles_of_women_in_agriculture_A_case_study_of_rural_Lahore_Pakistan

Jaim, W. M. ., & Hossain, M. (2011). Women's Participation in Agriculture in Bangladesh: Trends, Determinants and Impact on Livelihoods. *7th Asian Society of Agricultural Economists (ASAE) International Conference*, 1(3), 1–22.

Jalil, I. A., & Tanjung, Y. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal The Dual Role of Women in Farming Community Families in Simpang Duhu Dolok Village, Mandailing Natal District. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 58–70.

Johnson, N. L., Kovarik, C., Meinzen-Dick, R., Njuki, J., & Qisumbing, A. (2016). Gender, Assets, and Agricultural Development: Lessons from Eight Projects. *World Development*, 83, 295–311. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2016.01.009>

Kismini, E. . W. H. . P. N. A. (2018). The Husbands-Wives Relation Model of Long Distance Marriage Farmer Households. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 10(1), 112–120. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v9i1.12446>

Mulyana, E., Fitri, Zahri, I., & Damayanthi, D. (2021). the Analysis of Role Play and Female Labor Supply in Rice Farming. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 114(6), 72–77. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-06.08>

Nadra, U., Santosa, P. B., & Sasana, H. (2017). Working Time Allocation of Rice Farmer Households With Batak Toba Tradition At Toba Samosir North Sumatera. *Proceedings of the 2nd International Seminar and Conference on Global Issues 2016*, Paper No. B.14.

Omar, Z., & Fatah, F. A. (2021). Determinants of technical efficiency among coconut smallholder production in Johor, Malaysia: A cobb douglas stochastic frontier production approach. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 757(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/757/1/012013>

Pattnaik, I., & Lahiri-Dutt, K. (2020). What determines women's agricultural participation? A comparative study of landholding households in rural India. *Journal of Rural Studies*, 76(May 2018), 25–39. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.03.008>

Purnamawati, R. (2009). Kontribusi Sumber Daya Manusia Petani Perempuan dalam Kehidupan Pertanian di Desa. *Dimensia*, 3(2), 15–32.

Puspitawati, H., Faulkner, P., Sarma, M., & Herawati, T. (2019). Gender Relations and Subjective Family Well-Being Among Farmer Families: a Comparative Study Between Uplands and Lowlands Areas in West Java Province, Indonesia. *Journal of Family Sciences*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.29244/jfs.3.1.53-72>

Rahman, M. W., Palash, M. S., Jahan, H., Jalilov, S. M., & Mainuddin, M. (2020). An empirical investigation of men's views of women's contribution to farming in northwest Bangladesh. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 12, Issue 9). <https://doi.org/10.3390/SU12093521>

Rahmaniah, Darma, R., Nasaruddin, N., & Arsyad, M. (2022). Partisipasi dan Peran Perempuan Sebagai Suatu Inklusifitas pada Usahatani Kakao. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 29(1), 1–12. <https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v29i1.1080>

Setiawati, A., Wijaya, M., & Setyowati, R. (2021). The Role of the Sawangan Organic Rice Farmers Association in Increasing the Economic Value of Organic Rice: Case Study in Sawangan, Magelang. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 715(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/715/1/012011>

Sitoe, T. A., & Sitole, A. (2019). Determinants of Farmer's Participation in Farmers' Associations: Empirical Evidence from Maputo Green Belts, Mozambique. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, 37(1), 1–12. <https://doi.org/10.9734/ajaees/2019/v37i130259>